

METODE PERMAINAN (*ACTIVE LEARNING*) DENGAN PENDEKATAN MODUL PROGRAM AFLATOUN

Ach. Sayyi
(STAI Al-Khairat Pamekasan)

Abstrak:

Bagi anak-anak, bermain adalah dunianya. mereka melakukan dari hal yang paling kecil dan paling mudah sekehendak hatinya. Sewaktu sibuk bermain seorang anak tanpa sadar akan memperlihatkan gejolak perasaannya. Seperti, perasaan cinta, benci, dan ambisi. Dari bermain pula akan terlihat dan nampak bentuk kepribadian anak, suasana kejiwaan dan kondisi ruhaniyahnya. Seperti, ketegaran jiwa, sikap sentimen, dan segala kemampuan yang tersembunyi. Permainan yang dilakukan oleh anak dapat dijadikan sarana pembinaan dan bimbingan bagi anak itu sendiri agar melangkah di jalan yang benar.

Aflatoun adalah sebuah program pendidikan sosial dan finansial yang menawarkan pola pendidikan dengan pendekatan permainan yang menyenangkan sehingga kelas menjadi hidup dan siswa aktif melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Apa saja bentuk permainan yang ada dalam program yang ditawarkan oleh program ini dan apakah metode permainan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Permainan, Modul Program Aflatoun

A. Pendahuluan

Bermain bagi anak-anak bukan sekedar bermain, tetapi bermain merupakan salah satu bagi dari proses pembelajaran. Dalam bermain itu anak dapat menerima banyak rangsangan, selain dapat membuat dirinya senang juga dapat menambah pengetahuan anak. Dalam proses belajar, anak-anak mengenalnya melalui permainan karena tidak ada cara yang lebih baik yang dapat merangsang perkembangan kecerdasan otaknya melalui kegiatan melihat, mendengar, meraba, dan merasakan, yang semuanya itu dapat di lakukan melalui kegiatan bermain. Kegiatan ini terus di rangsang agar simpul-simpul syaraf pada otak tidak menjadi vakum.¹

¹ Prasetyono Sunar Dwi, *Biarkan Anakmu Bermain* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 23.

Bermain merupakan kegiatan tak terpisahkan dalam dunia anak-anak. Sama halnya dengan kebutuhan anak akan makan. Terlebih bila anak belum di sibuki dengan kegiatan lain, seperti belajar atau bermain secara kelompok. Bagi anak balita yang merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak, kegiatan bermain dapat mempengaruhi bentuk pribadinya kelak. Apakah kelak anak itu akan cekatan, kreatif, dan cerdas?. Masa balita memang masa kritis, banyak rangsangan di peroleh anak. Bila rangsangan tersebut baik, maka perkembangan anak pun nantinya akan baik, di antaranya, perkembangan kognisi, mental, fisik, emosional, sosial maupun kreatifitas.²

Bermain merupakan sebuah seni sekaligus pekerjaan. Anak-anak melakukan seluruh kegiatan dan gerakan sebagai ajang bermain yang dapat menciptakan keseimbangan jasmaninya.³ Bermain adalah sarana untuk mengembangkan kreativitas dan daya cipta, karena bermain merupakan sumber pengalaman dan uji coba. Seorang anak akan mendapat kepuasan kalau dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, baik melalui gambar, coretan, cerita atau hasil karya yang lain.⁴

Sementara Aflatoun adalah sebuah program pendidikan dari usia dini hingga remaja yang menggunakan metode permainan dalam proses pembelajaran, Aflatoun yang berdiri di Mumbai India dan saat ini berpusat di Amsterdam Belanda merupakan organisasi internasional (NGO) yang fokus terhadap pendidikan sosial dan finansial. Program ini sudah masuk ke Indonesia melalui LAPIS dan Lekdis Nusantara sejak tahun 2009 kini sudah diimplementasikan di beberapa sekolah di Indonesia.⁵

Program ini dilengkapi dengan modul untuk beberapa tingkat atau level umur peserta didik, diantaranya modul Aflatot, modul Aflateen, dan Modul AflaAcademy. Semua modul tersebut dilengkapi dengan materi Aflatoun yang sudah disesuaikan dengan budaya negara masing-masing mengenai penekanan

² Ronald Peranorg, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik dan Mengembangkan Peran Anak* (Bandung: Yrama Widya, 2006),31.

³ Ali Qaimi, *Buain Ibu diantara Surga dan Neraka* (Bogor: Cahaya, 2002), 181.

⁴ A. Martuti, *Mengelola Paud* (Jogjakarta: Kreasi Wacana, 2008).

⁵ Mufiqur Rahman, "Menakar Efektivitas Program Aflatoun" *Jurnal PAI UINS* Vol. 4 No, 1, (2016), 34.

pendidikan sosial (kartakter) dan penguatan finansial (enterpreneuership).⁶ Pembahasan ini akan fokus saja kepada materi permainan yang ada dalam modul aflatoun sehingga nantinya dapat menjadikan materi ini sebuah tawaran baru dalam proses pembelajaran

B.Konsep Metode Permainan Aflatoun

Dalam permainan secara tidak langsung anak-anak dapat membangun relasi sosial baik dengan lingkungan maupun antar sesama. Hal tersebut adalah modal awal untuk menjadikan anak hidup bermasyarakat saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dari sosialisasi yang terbentuk secara langsung anak juga belajar, antara lain:

1. Meningkatkan perilaku sosial.

Ketika bermain, anak-anak harus memperhatikan cara pandang teman bermainnya, dan dengan demikian, akan mengurangi sikap egosentrisnya. Dalam permainan itu pula, anak-anak dapat belajar bagaimana bersaing dengan jujur, sportif, tahu akan haknya, dan peduli akan hak orang lain. Anak-anak juga dapat belajar apa artinya sebuah kelompok dan semangat kelompok.

2. Belajar manajemen.

Permainan, seperti permainan sandiwara atau drama. Dalam permainan ini, anak-anak di tuntut agar dapat mengatur permainan seperti seorang sutradara. Artinya, bermain peran sebagai orang yang berbeda dengan dirinya memerlukan pengaturan bagaimana lawan dapat di ajak kerja sama tanpa harus merasa terabaikan, sehingga timbul saling menghargai dan menghormati pendapat dan keinginan orang lain.

3. Belajar berkomunikasi.

Berkumpulnya teman dalam satu kelompok permainan tentunya harus mampu bercakap atau berkomunikasi yang tidak merendahkan atau menyinggung perasaan orang lain. Anak di sini di tuntut untuk dapat menempatkan kawan sebagai tempat untuk bertukar pendapat, sehingga kelompok bermain ini langgeng dan pertengkaran pun terhindari.

⁶ Ibid., 35.

4. Meningkatkan kestabilan emosi.

Anak tertawa, tersenyum, dan ekspresi kegembiraan lain ternyata mempunyai pengaruh jauh di luar wilayah bermain itu sendiri. Timbulnya kegembiraan yang di rasakan secara bersamaan dapat mempengaruhi kestabilan emosi anak-anak. Misalnya bermain dengan mainan kesenangannya dan bermain terus tanpa tekanan dari Orang tua, pada umur mendatang anak dapat lebih mengatasi emosi yang tiba-tiba muncul, walaupun emosi tersebut memuncak. Artinya anak dapat menjaga dan mengatur keadaan hatinya dalam menghadapi masalah.

5. Menyalurkan keinginan.

Di dalam bermain, anak-anak dapat menentukan pilihan ingin menjadi apa dia. Keinginan ini tentunya bisa di ungkapkan lewat bermain, walaupun keinginan tersebut sesuatu yang tidak mungkin terjadi seperti ingin menjadi “ikan”, bukan “cacing”. Atau menjadi pesawat yang tidak mempunyai sayap.

6. Menetralsisir emosi negatif.

Bermain dapat menjadi tempat pelepasan emosi negatif anak, misalnya rasa takut, marah, cemas, dan memberi anak-anak kesempatan untuk menguasai pengalaman tersebut. Pada tahap ini bermain dapat di gunakan sebagai terapi penyembuhan.

7. Mengatasi konflik.

Di dalam bermain sangat mungkin akan timbul konflik antara teman sebaya, dan arena itu anak-anak bisa belajar memilih alternatif untuk menyikapi atau menangani konflik yang ada. Secara tidak langsung anak belajar bagaimana meredam emosi untuk menghindari permusuhan.

8. Menambah informasi.

Permainan yang cenderung monoton dan melulu itu saja akan merasa jenuh, maka dengan berkelompok dan berinteraksi tentu akan menambah perbendaharaan pengetahuan, karena setiap anak dalam kelompok dapat di pastikan mempunyai pendapat dan hal baru yang berbeda. Anak dapat membuat variasi atau model permainan baru dengan cara saling bertukar pendapat dan menjadikannya sebagai suatu alur permainan

9. Belajar memecahkan masalah.

Di dalam permainan, anak-anak tentu akan menemui berbagai masalah, baik yang timbul dalam diri atau secara kelompok. Keadaan ini bermain akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui bahwa ada beberapa alternatif untuk memecahkan masalah.

10. Menstimulasi perkembangan kognitif.

Dengan bermain anak tentu di perkenalkan bagaimana membedakan antara kasar dan lembut, warna dan suara. Selain itu anak juga belajar mengukur kemampuan sendiri baik fisik atau fantasi dan imajinasinya tentang obyek.⁷ Menurut *Surana* dalam situsnya, ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi permainan anak: *Pertama*, Kesehatan. Anak-anak yang sehat mempunyai banyak energi untuk bermain di bandingkan dengan anak-anak yang kurang sehat, sehingga anak-anak yang sehat menghabiskan banyak waktu untuk bermain.

Kedua, Intelegensi. Anak-anak yang cerdas lebih aktif di bandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas. Anak yang cerdas lebih menyenangi permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak merangsang daya berpikir. *Ketiga*, Jenis kelamin. Anak perempuan lebih sedikit melakukan permainan yang menghabiskan banyak energi di bandingkan anak laki-laki. *Keempat*, Lingkungan. Anak yang di besarkan di lingkungan yang kurang menyediakan peralatan, waktu dan ruang bermain bagi anak, akan menimbulkan aktivitas bermain anak berkurang. *Kelima*, Status sosial ekonomi. Anak yang di besarkan di lingkungan keluarga yang status sosial ekonominya tinggi, lebih banyak tersedia alat-alat permainan yang lengkap di bandingkan dengan anak-anak yang di besarkan di keluarga yang status ekonominya rendah.

Frank dan *Theresa Caplan*, mengemukakan enam belas nilai bermain anak: bermain membantu pertumbuhan anak, bermain merupakan kegiatan yang di lakukan secara sukarela, bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak, bermain memberikan dunia khayal yang dapat di kuasai, bermain mempunyai unsur berpetualang di dalamnya, bermain meletakkan dasar pengembangan

⁷ ErnaIswati, *Mendidik Anak dengan Bermain* (Jogjakarta: Arti Bumi Intaran, 2008), 4-6.

bahasa, bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi, bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik, bermain memperluas minat pemusatan perhatian, bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu, bermain merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa, bermain merupakan cara dinamis untuk belajar, bermain menjernihkan pertimbangan anak, bermain dapat di struktur secara akademis, bermain merupakan kekuatan hidup, dan bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.⁸

Unsur-unsur di atas merupakan pijakan/arahan yang dapat membantu Orang tua atau Guru guna lebih mengerti akan nilai guna dari sebuah permainan yang dilakukan oleh anak. Permainan yang dilakukan oleh setiap anak dapat menimbulkan sinerjitas pada pertumbuhan dan perkembangan usia anak dari waktu ke waktu, oleh karena bermain adalah hak bagi setiap anak dan merupakan sesuatu yang mutlak untuk dilakukan, maka berikanlah kebebasan kepada setiap anak, agar anak dapat melakukan dengan ruang gerak yang maksimal pada anak itu sendiri, dengan tanpa menafikan kendali/kontrol dari Orang tua atau Guru, sehingga anak dengan sendirinya akan menemukan jati diri dan identitasnya.

C. Metode Bermain dalam Perspektif Aflatoun; Prosedur dan Proses

Sebagai pijakan metode bermain program Aflatoun, maka langkah-langkah untuk mengimplementasikan metode tersebut adalah sebagai berikut: (1) Ajaklah anak-anak agar bisa merasa bebas mengekspresikan dirinya; (2) Biarkan anak-anak tumbuh di lingkungan yang terbuka sehingga dapat menyerap pengalaman dan pendapat baru; (3) Sedapat mungkin anak-anak didorong untuk memanipulasi dan menilai ide-ide; (4) Hendaknya anak-anak diberi kesempatan untuk menjadi apa adanya; (5) Anak-anak diajak dan didorong untuk mempertimbangkan lebih dari satu penyelesaian untuk tiap masalah; (6) Disiplin sangat diperlukan, tetapi pelanggaran pada disiplin tidak harus dengan menghukumnya; (7) Cobalah untuk bisa menerima keadaan yang sedikit

⁸Hasan, *Pendidikan Anak*, 361.

berantakan; (8) Jangan sekali-kali anda mengesampingkan prestasi anak-anak anda; (9) Yakinlah akan kemampuan anak-anak anda; (10) Bairkan anak-anak terus bermain jika mereka menikmatinya; (11) Berikan dukungan dan arahan tanpa harus ikut campur; (12) Orang tua menunjukkan kreativitas dan fleksibilitasnya; (13) Biasakan pada anak untuk memperkenalkan dongeng; (14) Doronglah anak agar dia mampu berimajinasi atau berkhayal; (15) Ajaklah dan dibiasakan anak untuk bergaul dengan anak-anak lain. Ini penting untuk menumbuhkan sifat-sifat sosial dan rasa kebersamaan.⁹

Metode pembelajaran dengan pendekatan bermain di dalam program aflatoun terstruktur pada setiap modul belajar program Aflatoun. Sementara buku manual anak adalah panduan aktivitas kegiatan pembelajaran anak yang memuat isi kegiatan menyenangkan (*fun activities*) untuk anak. Panduan ini didisain untuk pembelajaran aktif dengan lebih banyak permainan dan *participatory* di dalam proses pembelajaran kegiatan program aflatoun, hal ini bukan hanya pembelajaran yang lebih efektif, namun juga cara ini adalah hak mereka. Untuk bermain dan berlatih.¹⁰ Delapanbuku kerja kurikulum program Aflatoun berisi :

1. Buku kerja 1 (untuk umur 6-7)¹¹

Memahamkan kepada setiap anak bahwa mereka adalah pribadi yang unik dan spesial dan memperkenalkan tentang konsep menabung. Di dalam buku kerja 1 ini memuat delapan judul/materi latihan seperti;Selamat datang di dunia Aflatoun; Semua berharga;Menghargai persahabatan;Sekolah Aflatoun yang menyenangkan;Belajar tentang uang;Menjadi Seorang Aflatoun;Aflatoun belajar cermat;Aflatoun mendapatkan tanda penghargaan¹²Dari delapan judul bertujuan untuk; (1) Meningkatkan harga diri anak; (2) Membantu anak mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan penghargaan terhadap diri sendiri; (3) Membantu anak mengenali keunikan dirinya; (4) Membantu anak

⁹ Sunar Dwi Prasetyono, *Biarkan Anakmu Bermain* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 33-34.

¹⁰ Jeroo Billimoria, *Partner Manual* (T.t.p.T.p. 2005), 28.

¹¹ *Ibid.*, 28.

¹² Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #1*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 1* (Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008), 3.

mengenali keunikan dirinya; (5) Membantu anak mengungkapkan pengetahuan tentang dirinya melalui menggambar; (6) Membangkitkan semangat anak untuk menjadi Aflatoun; (7) Menumbuhkan rasa memiliki dalam diri anak; (8) Membantu anak mengenali dirinya sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas.¹³

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah Keunikan, Harga Diri, Penghormatan terhadap diri sendiri, kesadaran diri dan Rasa memiliki.¹⁴ Contoh proses;

Bab 1. Potret diri

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan: Pensil, bahan pewarna, buka halaman 4.

Proses; Kemukakan kepada anak perbedadaan-perbedaan karakteristik— ciri-ciri fisik, status kewarga negaraan, kebudayaan, hal-hal yang disukai. Menekankan perbedaan-perbedaan itu membuat anak unik dan istimewa. Jelaskan bahwa tidak ada seorang pun yang sama persis seperti mereka dan tidak ada salahnya menjadi diri sendiri. Minta anak menggambar diri mereka sendiri, yang kemudian akan ditunjukkan kepada teman sekelas.

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Pensil dan selembar kertas

Proses : Minta setiap anak menjiblak gambar tangannya (kiri atau kanan) di atas selembar kertas. Setiap anak diminta memperlihatkan gambarnya kepada anggota kelas lain dan bersama-sama mereka membandingkan gambar mereka. Tekankan bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki gambar yang sama dengan yang lain. Gambar tangan membantu mengenali seseorang dan membuat masing-masing unik dari yang lain.¹⁵

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Pensil dan selembar kertas

¹³Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*, Terj. LAPIS, *Manual Guru Aflatoun* (Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008), 5.

¹⁴Ibid., 5.

¹⁵Ibid., 5.

Proses : Bandingkan gambar tangan tadi dengan nyala api Aflatoun. Tanyakan kepada anak apa yang dihasilkan nyala api (member cahaya dan menghangatkan) dan bandingkan dengan diri mereka sendiri. Diskusikan bagaimana anak-anak dapat menjadi seperti nyala api, yang menerangi orang lain. Kemudian minta setiap anak memperkenalkan diri pada “para Aflatoun” dan isilah lembar informasi pada halaman 7. Tekankan bahwa kita memiliki kesukaan dan ketidak sukaan yang berbeda-beda tetapi tetap menjadi anggota kelompok atau kelas yang sama.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 30 Menit

Bahan : Peta dunia dan bahan pewarna

Proses : Lakukan diskusi mengenai Negara anda. Tekankan bahwa Negara mereka adalah bagian dari identitas dan budaya mereka. Juga singgung dalam diskusi tentang Asia tenggara dan Negara-negara yang ada di dalamnya. Tekankan bahwa anda anak dari Negara-negara lain memiliki budaya-budaya yang berbeda namun juga mereka bagian dari Aflatoun, seperti mereka sendiri. Minta anak mewarnai peta dunia pada halaman 8.

Lagu Aflatoun

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Salinan lagu Aflatoun pada halaman 10

Proses : Bangkitkan minat anak untuk menjadi Aflatoun. Nyanyikan lagu Aflatoun baris-berbaris dan minta anak-anak mengulanginya. Kegiatan dalam bagian ini juga mencakup memberikan pemahaman dan mendorong anak mengidentifikasi diri mereka sebagai Aflatoun. Lagu ini dinyanyikan mengikuti irama lagu Ampar-ampar pisang.

2. Buku kerja 2 (untuk umur 7-8)¹⁶

Mendorong kepada setiap anak untuk melihat bahwa mereka adalah pribadi yang berharga dan memperkenalkan tentang konsep menabung. Di dalam buku kerja 2 ini memuat tujuh judul/materi latihan seperti; selamat datang di dunia Aflatoun, berkreasi untuk menabung, Aflatoun bersinar bagi

¹⁶ Billimoria, *Partner Manual*, 28.

yang lain, keluargaku, belajar belanja, menghargai dan berbagi berkah, Aflatoun mendapatkan tanda penghargaan.¹⁷ Dari tujuh judul tersebut bertujuan untuk; (1) Meningkatkan harga diri anak; (2) Membantu anak mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan penghargaan terhadap diri sendiri; (3) Membantu anak mengenali keunikan dirinya; (4) Mendorong anak menjadi Aflatoun; (5) Menumbuhkan rasa memiliki pada anak; (6) Membantu anak merasakan bahwa mereka bekerjasama; (7) Membantu anak-anak mengenali dirinya sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas.¹⁸

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah Keunikan, Harga Diri, Penghormatan terhadap diri sendiri, kesadaran diri dan Rasa memiliki. Rasa kebersamaan, semangat kelompok, kreatifitas.¹⁹ Contoh proses;

Bab 2. Selamat datang di dunia Aflatoun (memperkenalkan Aflatoun)

Waktu yang disediakan : 10 menit

Bahan: Pensil, bahan pewarana, buka halaman 4.

Proses; Ceritakan kepada anak-anak tentang kisah Aflatoun, tanyakan kepada mereka apakah mereka masih ingat siapa Aflatoun. Ingatkan masa lalu tentang Aflatoun. Jika ada persilahkan kepada mereka menghubungkan titik-titik pada halaman 4. Diskusikan apa yang diberikan sebuah nyala api dan kaitkan dengan bagaimana para Aflatoun memberikan cahaya dan kehangatan bagi orang lain. Bicarakan tentang cara-cara yang dapat dilakukan anak-anak supaya mereka bersinar terang.

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Pensil dan selemba kertas

Proses : Minta setiap anak menjilblak gambar tangannya (kiri atau kanan) di atas selemba kertas. Setiap anak diminta memperlihatkan gambarnya kepada anggota kelas lain dan bersama-sama mereka membandingkan gambar mereka. Tekankan bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki

¹⁷ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #2*, Terj. LAPIS (Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008), 3.

¹⁸ Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*, 19.

¹⁹ *Ibid.*, 19.

gambar yang sama dengan yang lain. Gambar tangan membantu mengenali seseorang dan membuat masing-masing unik dari yang lain.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 30 Menit

Bahan : Pensil, bahan pewarna, lembar isian pada halman 6 dan peta dunia pada halaman 7.

Proses: Persilahkan anak-anak mengisi lembar isian pada lembar isian pada halaman 6. Tekankan bahwa setiap anak istimewa dan tidak ada seorangpun di dunia ini yang persis sama dengan dirinya. Ingatkan kembali diskusi tentang bagaimana caranya membuat mereka bersinar terang dan member cahaya bagi orang lain, sebagaimana nyala api Aflatoun. Terangkan kepada semua anak bahwa Aflatoun adalah sebuah program internasional dan bahwa setiap anak dari belahan dunia berbeda-beda belajar untuk lebih bersinar seperti mereka. Tekankan walaupun mereka unik dan bersatu dengan yang lain, menjadi bagian dari Aflatoun adalah sesuatu yang membuat mereka mempunyai satu kesamaan. Persilahkan anak menemukan Indonesia pada peta dunia. Juga minta mereka mereka menyebutkan Negara-negara di Asia tenggara.

Bahan untuk sesi berikutnya : potongan kertas yang sudah dipotong-potong dan membentuk *puzzle*, masing-masing potongan harus cukup besar sehingga memungkinkan anak menuliskan namanya dan menggambar hiasan, jumlah potongan harus sama jumlahnya dengan jumlah anak di kelas.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : sepotong *puzzle* untuk setiap anak, pensil dan bahan pewarna.

Proses : Beri setiap anak sepotong *puzzle*. Minta mereka menuliskan namanya dan menghiasinya sesuka hati. Beri mereka ruang untuk menyalurkan kreatifitasnya. Setelah mereka selesai, terangkan bahwa setiap potong kertas itu adalah satu. Setelah *puzzle* terbentuk, bicarakan bagaimana mereka tadi melakukannya. Tanyakan apakah mereka merasa kegiatan itu gampang atau sulit. Tekankan pentingnya bekerjasama untuk mencapai

tujuan bersama. Sampaikan bahwa setiap potong *Puzzle* mewakili setiap anggota kelas. Mereka merupakan sebuah tim dengan sebuah tujuan bersama. Tekankan bahwa sebagaimana potongan-potongan *puzzle*, mereka berbeda satu dengan yang lain, tetapi tetap dapat bekerja sama.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Pensil, bahan pewarna dan halaman 9-11

Proses : Sampaikan kepada anak-anak tentang perlunya melakukan berbagai hal bersama-sama dan keuntungan bekerjasama. Beritahu mereka tentang tim Aflatoun di seluruh dunia dan dorong mereka untuk membuat klub sendiri. Persilahkan mereka memutuskan secara bersama warna bendera mereka. Tanyakan kepada mereka cara-cara yang membuat mereka bersinar lebih terang sebagai tim Aflatoun. Ingatkan mereka berbagai hal yang telah mereka lakukan selama liburan. Persilahkan mereka merenungkan apakah yang mereka lakukan itu membuat cahaya aflatoun lebih bersinar terang atau tidak. Persilahkan mereka menjawab lembar kerja pada halaman 10-11.

Lagu Aflatoun

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Salinan lagu Aflatoun pada halaman 10

Proses : Bangkitkan minat anak untuk menjadi Aflatoun. Nyanyikan lagu Aflatoun baris-berbaris dan minta anak-anak mengulanginya. Kegiatan dalam bagian ini juga mencakup memberikan pemahaman dan mendorong anak mengidentifikasi diri mereka sebagai Aflatoun. Lagu ini dinyanyikan mengikuti irama lagu Ampar-ampar pisang.

3. Buku kerja 3²⁰ (untuk umur 8-9)²¹

Sebuah upaya untuk proses inisiatif dan eksplorasi diri dan kepekaan anak terhadap perasaan yang lain. Pada Buku kerja ketiga ini terdapat enam bab/judul, yaitu; selamat datang di dunia Aflatoun, Aflatoun menabung, Aflatoun membuat pilihan, Aflatoun mengungkapkan perasaan, Aflatoun melakukan kesalahan, dan Aflatoun bersinar. Dari enam bab/judul

²⁰ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #3*, Terj. LAPIS (Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008), 3.

²¹ Billimoria, *Partner Manual*, 29.

bertujuan untuk; (1) Meningkatkan harga diri anak; (2) Membantu anak mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan penghargaan terhadap diri sendiri; (3) Membantu anak mengenali keunikan dirinya; (4) Mendorong anak menjadi Aflatoun; (5) Menumbuhkan rasa memiliki pada ana; (6) Membantu anak merasakan bahwa mereka bekerjasama; (7) Merangsang diskusi tentang kejujuran dan integritas dengan menggunakan uang sebagai contoh. ; (8) Memperkenalkan hak dan tanggung jawab

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah Keunikan, Harga Diri, Penghormatan terhadap diri sendiri, kesadaran diri dan Rasa memiliki. Rasa kebersamaan, semangat kelompok, kreatifitas, kejujuran, hak dan tanggung jawab, persahabatan kemandirin, kepedulian kepada orang lain.²² Contoh proses;

Bab 3. Aflatoun membuat pilihan

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan: Cerita pada halaman 15-18.

Proses; Ini dimaksudkan sebagai cerita interaktif sehingga anak terlibat dalam pengembangan cerita. Anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai sebuah kelompok. Rangsang anak untuk bereaksi ketika anda sedang menjalankan proses belajar. Diskusikan siapa melakukan apa dan apa yang terjadi di dalam cerita dan minta anak menggunakan apa yang mereka rasakan mengenai hal itu. Minta anak menyampaikan bagaimana pengalamannya ketika menghadapi situasi dimana mereka harus melakukan pilihan yang sulit. Jeaskan bahwa kita semua kadang-kadang menghadapi situasi yang sulit dan pilihan yang baik tidak selalu lebih mudah. Tekankan bahwa motivasi untuk menabung tidak boleh karena persaingan dan didasarkan pada ketidak jujuran.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 20 Menit

²² Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*, 33.

Bahan : Pensil, dan lembar jawaban pada halaman 7.

Proses: Persilahkan anak-anak mengisi lembar jawaban dan diskusikan jawaban mereka dengan semua siswa, tanyakan kenapa menurut mereka keputusan-keputusan Toto benar atau salah, tekankan bahwa membuat keputusan yang salah tidak membuat kita menjadi orang yang jahat, dan yang paling adalah kita menyadari perbuatan salah kita dan memperbaikinya di masa yang akan datang.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 20 Menit

Bahan : pensil dan lembar kerja pada halaman 20

Proses : Persilahkan anak-anak mengisi lembar jawaban dan kemudian didiskusikan jawaban mereka dengan seluruh siswa. Tanyakan bagaimana perasaan mereka seandainya mereka berada pada keputusan serupa. Tekankan lagi bahwa membuat keputusan itu kadang-kadang sulit tetapi kita harus selalu melakukan yang benar.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses : Permainan ini bisa dimainkan dengan dua atau tiga tim, seorang wakil dari masing-masing tim akan dapat giliran untuk mengarahkan tim penebaknya. Guru bisa menggambarkan situasinya dengan dituliskan di dalam gulungan kertas yang diambil dari anak-anak.

4. Bukukerja 4²³ (untuk umur 9-10)²⁴

Membangun rasa tanggung jawab dalam diri anak dan membantu anak memahami bahwa walaupun terdapat banyak perbedaan mereka mempunyai hak yang sama. Pada Buku kerja keempat ini terdapat tujuh bab/judul. Yaitu; selamat datang di dunia Aflatoun, Aflatoun menabung, Aflatoun belajar tentang hak, Aflatoun membangun jaringan, Aflatoun mendunia, Aflatoun menikmati dan merencanakan, dan Aflatoun mendapatkan tanda penghargaan. Dari tujuh bab/judul bertujuan untuk; (1)

²³ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #4*, Terj. LAPIS (T.t: Lekdis Nusantara, 2008), 3.

²⁴ Billimoria, *Partner Manual*, 29.

Membantu anak menghargai keunikan diri mereka sendiri dan keunikan orang lain; (2) Membuat anak-anak mampu menerima bahwa ada berbagai perbedaan dan persamaan di antara mereka; (3) Membantu anak memahami bahwa walaupun ada berbagai perbedaan dirinya dan anak lain, mereka semua punya hak yang sama; (4) Membantu anak mengenal tentang hak dan tanggung jawab.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah Keunikan, Harga Diri, Penghormatan terhadap diri sendiri, kesadaran diri dan Rasa memiliki. Rasa kebersamaan, semangat kelompok, kreatifitas, kejujuran, hak dan tanggung jawab, persahabatan kemandirin, kepedulian kepada orang lain. Kesadaran atas hak dan tanggung jawab.²⁵ Contoh proses;

Bab 3. Aflatoun belajar tentang hak

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan: Kapur tulis atau bahan lain untuk menulis di lantai

Proses; Lakukan kegiatan pada halaman 21-22. Jika tidak mungkin membuat lingkaran di lantai, bisa diganti dengan cara lain. Misalnya anak-anak diminta untuk bertepuk tangan jika mereka memiliki ciri yang disebutkan ; dan duduk jika tidak. Ingatkan apa yang telah mereka pelajari pada petualangan Aflatoun mereka terdahulu berkaitan dengan sikap menerima persamaan dan perbedaan di antara anak-anak. Setelah selesai persilahkan anak-anak untuk menceritakan apa-apa yang menjadi pengamatan mereka. Tekankan bahwa mereka memilih sifat, ciri, kesukaan dan ketidak sukaan yang berbeda-beda. Tetapi mereka punya kebutuhan yang sama dan mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kebutuhan tersebut.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Bagan pada halaman 23 dan pensil atau pen.

Proses: Kegiatan ini menegaskan kembali pelajaran tentang hak-hak anak dan penerimaan atas persamaan dan perbedaan di antara anak-anak. Ini

²⁵ Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*, 33.

ditujukan agar anak bisa bekerja dengan seorang teman, yang mendorong belajar bersama.

Persilahkan anak-anak menemukan seorang teman, lebih diutamakan orang yang tidak dekat dengannya. Ini memungkinkan anak punya kesempatan mengenal teman sekelasnya dengan lebih dalam. Setelah mereka bercengkrama, bicarakan tentang perasaan mereka selama dan setelah kegiatan. Persilahkan anak-anak menceritakan apa yang mereka ketahui mengenai temannya. Tekankan bahwa setiap anak punya hak yang sama.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : pensil dan halaman 25

Proses : Persilahkan anak-anak membayangkan bagaimana rasanya menjadi orang yang haknya tidak dipenuhi. Tanyakan apakah mereka pernah mengalaminya. Persilahkan mereka mengemukakan pikiran dan perasaan mereka tentang tidak dipenuhinya hak.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Koran/majalah kertas dan gunting

Proses : ini dapat dilakukan secara berkelompok/berpasangan atau sendiri-sendiri. Persilahkan anak menceritakan artikel atau gambar yang pernah mereka temukan sebelum membuat sebuah Koran dinding. Minta mereka menyampaikan pikiran dan perasaan mereka tentang pelanggaran hak-hak anak.

5. Buku kerja 5²⁶ (untuk umur 10-11)²⁷

Memperkenalkan kepada anak-anak konsep hak anak dan membuat anak-anak peka terhadap kelompok-kelompok terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi. Pada Buku kerja kelima ini terdapat tujuh bab/judul. Yaitu; Aflatoun dan saya, Aflatoun menjelajah, belajar mengenai kebutuhan, Aflatoun terus menabung, mengenali hak dan kewajiban, dan Aflatoun merencanakan.

²⁶ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #5*, Terj. LAPIS (T.t. Lekdis Nusantara, 2008), 3.

²⁷ Billimoria, *Partner Manual*, 29.

Dari enam bab/judul bertujuan untuk; menciptakan kesadaran atas hak-hak anak dan membuat anak-anak peka terhadap kelompok anak terpinggirkan dan kebutuhannya tidak terpenuhi.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, kepekaan, humanism, keadilan sosial. Contoh proses;

Bab 5. Mengenali hak dan kewajiban

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan: tidak ada

Proses; Persilahkan anak-anak membaca potongan komik dan tekankan bahwa undang-undang mengatakan tidak boleh ada satu orang pun yang dihalangi dari pemenuhan hak-haknya. Setelah anak-anak mengerjakan teka-teki. Beri tahu jawaban-jawabannya, tekankan bahwa sebagian besar penduduk dunia ini terdiri dari anak-anak. Dan sebagian mereka dilanggar hak-haknya.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses: Persilahkan anak-anak membaca fakta-fakta pada halaman 39, adakah sebuah diskusi tentang konvensi hak-hak anak. Dorong mereka mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tanggung jawab mereka. Diskusikan empat kebutuhan dasar. 4 Kebutuhan dasar tersebut adalah : (1) Inilah hidupku; (2) Aman dan sentosa; (3) Aku bebas tumbuh; (4) Dengarkan aku.²⁸

6. Buku kerja 6²⁹ (untuk umur 11-12)³⁰

Menekankan kembali pentingnya hak di dalam kehidupan anak dan menumbuhkan sikap positif dalam diri anak serta menekankan tentang

²⁸ Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*, 63-65.

²⁹ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #6*, Terj. LAPIS (Jakarta: Lekdis Nusantara, 2008), 3.

³⁰ Billimoria, *Partner Manual*, 29.

tanggung jawab sosial. Pada Buku kerja keenam ini terdapat tujuh bab/judul. Yaitu; Aflatoun dan saya, mengenali hak dan tanggung jawab, belajar lebih jauh tentang uang, beberapa kebenaran tentang uang dan kemiskinan, pendidikan anak, mulai melakukan perubahan dan hari Aflatoun.

Dari tujuh bab/judul bertujuan untuk; (1) Menekankan pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak; (2) Mendorong anak untuk percaya pada diri mereka sendiri; (3) Membantu anak memahami bagaimana suatu tim bekerja dan bagaimana bekerjasama; (4) Mendorong anak untuk melakukan perubahan.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki, nilai diri, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, kepekaan, humanism, keadilan sosial. Inisiatif, komitmen, ketekunan. Contoh proses;

Bab 6. Mulai melakukan perubahan

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan: tidak ada

Proses; Baca puisi bersama-sama, mulai diskusi tentang apa yang mereka pelajari selama setahun. Tekankan bahwa mereka telah belajar banyak, karena belajar merupakan kunci untuk memulai perubahan. Nyanyikan lagu aflatoun dan dorong mereka untuk dapat mengingat semua yang telah mereka pelajari.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses: Persilahkan anak-anak membaca deskripsi tentang para pembuat perubahan, ingatkan mereka bahwa orang-orang itu adalah orang Asia seperti mereka; dan mereka dapat memulai suatu perubahan, jika mereka mau. Tekankan bahwa perubahan tidak terjadi dalam waktu singkat. Semua harus berjalan melalui proses. Akan banyak kekecewaan dan kegagalan di

sepanjang jalan. Tapi Aflatoun harus tetap berjalan, jika mereka ingin perubahan itu terjadi.

Selidiki

Mulailah diskusi kenapa makanan adalah hak hidup dasar. Minta kepada anak-anak untuk membuat daftar makanan favorit mereka dan menyampaikannya di depan teman-temannya. Catat tanggapan mereka di kertas karton. Perkenalkanlah makanan yang bergizi, dan mulailah diskusi tentang makanan apa saja yang terdapat dalam kertas karton yang bergizi dan meminta kepada anak-anak mengemukakan alasannya. Dorong anak-anak untuk mencari tahu kandungan gizi dari semua makanan kesukaan mereka. Pada sesi berikutnya, anak-anak mengenali berbagai sumber makanan dan menyelidiki kualitas makanan yang ada. Minta anak-anak menceritakan temuan-temuan mereka kepada teman sekelasnya, dengan menekankan kesenjangan yang ada dalam sistem distribusi umum, seperti kesenjangan antara pasar tradisional dan supermarket. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara berpasangan. Namun hal ini harus dilakukan dengan hati-hati supaya anak-anak tidak memalsukan hasilnya. Untuk sesi berikutnya, minta anak-anak untuk mengumpulkan artikel tentang makanan tiruan. Mereka dapat didorong mencari tahu cara-cara mendeteksi makanan tiruan dengan bantuan sebuah departemen pemerintah yang mengurus soal makanan atau sebuah kantor pelayanan konsumen di kotanya. Sesi akhir rangkum pesan-pesan pada sesi sebelumnya, dan anak didorong memikirkan cara bagaimana mereka dapat melakukan perubahan untuk memastikan bahwa setiap orang memperoleh hak hidup dasar mereka—hak atas makanan. Anak-anak bisa memiliki gagasan mereka sendiri tentang bagaimana mereka akan memonitor kegiatan aflatoun.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan: Pen dan bahan pewarna

Proses : Rangkum hal-hal yang telah dipelajari sepanjang tahun, pancing sebuah diskusi tentang adanya ketidakadilan di masyarakat. Kenapa sebagian orang mendapatkan lebih banyak, sedangkan sebagian yang lain

tidak mendapatkan apa-apa. Persilahkan mereka menyampaikan pengalaman-pengalaman mereka dengan ketidakadilan . Kemudian dorong mereka membayangkan sebuah dunia dimana keadilan terjadi dan beritahukan kepada mereka bahwa hal ini mungkin terjadi di masa depan karena orang-orang berusaha untuk mengubah dunia. Persilahkan mereka melakukan aktivitas ini secara individual atau dalam kelompok-kelompok kecil.

7. Buku kerja 7³¹ (untuk umur 12-13)³²

Mendorong anak-anak untuk melakukan investigasi terhadap kelompok anak-anak yang marginal. Perkenalkan kepada mereka tentang kegiatan sosial dan financial dengan memperkenalkan hak dan tanggung jawab . Pada Buku kerja ketujuh ini terdapat enam bab/judul,yaitu; Aflatoun dan saya, mengenal hak dan kewajiban, aku yang berubah, aflatoun merintis usaha, mengenal dunia pekerja anak, dan sebuah rumah di suatu tempat.

Dari enam bab/judul bertujuan untuk; (1) Membantu anak menyadari perubahan yang terjadi pada diri mereka; (2) Memantu anak memahami dan menerima bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka adalah normal; (3) Menyediakan jalan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tentang perubahan yang terjadi pada diri mereka; (4) Mendorong anak untuk melakukan perubahan; (5) Menciptakan kesadaran tentang hak anak.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki,nilai diri, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, nilai diri,ekspresi diri, penerimaan.

Contoh proses;

Bab 3. Mulai melakukan perubahan

Ayo Menjelajah

³¹ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #7*, Terj. LAPIS (Jakarta: Lekdis Nusantara, 2008), 3.

³² Billimoria, *Partner Manual*, 29.

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan: tidak ada

Proses; Pancing sebuah diskusi tentang tanggapan-tanggapan mereka terhadap hal-hal yang yang tertulis dalam catatan harian bea. Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Tekankan bahwa tidak apa-apa jika mereka bingung tentang apa yang terjadi pada diri mereka, karena mereka sedang memasuki masa remaja. Yang penting adalah bahwa mereka dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan kegelisahan mereka kepada orang yang mereka percayai.

Pikirkan dan Selidiki

Waktu yang disediakan : 2 sesi masing-masing 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses: Sebagai alternatif, persilahkan anak-anak membentuk kelompok-kelompok kecil, boleh dengan teman kelompoknya pada sesi sebelumnya. Minta mereka mendramakan suatu pengalaman yang diceritakan salah seorang anggota kelompok. Ikuti dengan diskusi yang menekankan bahwa hampir semua anak seusia mereka mengalami tahap membingungkan itu. Bahwa bukan hanya mereka yang mengalaminya.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan: Tidak ada

Proses : Adakan kegiatan forum terbuka dimana anak-anak dapat mendatangi seseorang yang mereka anggap telah meyakiti mereka atau orang yang mereka anggap pernah mereka sakiti. Ini bisa menjadi jalan bagi anak untuk belajar bagaimana mengelola perbedaan dengan cara yang konstruktif.

8. Buku kerja 8³³ (untuk umur 13-14)³⁴

Mendorong anak untuk melakukan refleksi diri dan melihat lebih dalam terhadap isu aktual. Mendorong mereka untuk memahami bahwa anak-anak mampu melakukan hal yang sama tapi dengan cara yang berbeda. Pada Buku kerja delapan ini terdapat sembilan bab/judul, yaitu; Aflatoun

³³ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #8*, Terj. LAPIS (Jakarta: Lekdis Nusantara, 2008), 3.

³⁴ Billimoria, *Partner Manual*, 29.

dan saya, berpikir secara berbeda, kebenaran secara konyol tentang kecantikan, Aflatoun membangun usaha bisnis, konsumen yang bijak, ramah dan sopan, bisa dan mampu, semua anak cemerlang dan hebat, dan siapakah saya.

Dari sembilan bab/judul bertujuan untuk; (1) Membantu anak menyadari perubahan yang terjadi pada diri mereka; (2) Menanamkan dalam diri anak kebutuhan untuk menghargai dan memahami keunikan sendiri, sehingga memperbesar harga diri mereka; (3) Meningkatkan pemahaman teori kecerdasan ganda; (4) Menciptakan kesadaran tentang hak anak.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki, nilai diri, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, nilai diri, berterimakasih kepada orang lain, sikap menerima keunikan orang lain. Contoh proses;

Bab 8. Semua anak cemerlang dan hebat

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan: tidak ada

Proses; Bagi anak-anak kedalam kelompok-kelompok kecil dan persilahkan mereka menceritakan jawaban mereka kepada kelompoknya. Kemudian tugaskan seorang anak menjadi reporter untuk masing-masing kelompok untuk menyampaikan jawaban kelompoknya kesemua anak. Tekankan bahwa tidak ada jawaban yang salah dan setiap orang berbeda memiliki cara yang berbeda menafsirkan dan memahami.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Pen dan halaman 64-65

Proses: Persilahkan anak-anak mengerjakan soal dan dorong mereka untuk mengisinya sejujur mungkin. Setelah mengerjakan soal, jelaskan proses peberian skor. Tekankan bahwa hal ini akan membantu mereka memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, dan skor yang rendah dalam satu bidang tidak menunjukkan mereka berkemampuan lebih rendah atau kurang

cerdas. Ini hanya berarti bahwa mereka belajar dengan cara yang berbeda. Buatlah rekaman skor masing-masing anak dan kirimkan ke guru mata pelajaran masing-masing. Ini akan membantu para guru gaya belajar murid mereka.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses : Bicarakan tentang “label” lain yang diberikan kepada anak yang lain. Sekarang adalah waktu yang baik untuk mengadakan forum terbuka tentang rasa sakit hati yang mungkin ada di antara anak-anak karena dipanggil dengan panggilan tertentu oleh teman-teman sekelasnya.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan: Tidak ada

Proses : Rencanakan sebuah pesta dengan seluruh kelas. Ingatkan mereka bahwa sebuah pesta akan berhasil jika setiap orang memberikan sumbangan dan memenuhi tanggung jawabnya.

D. Penutup

Pelaksanaan program ini disampaikan dengan pendekatan dan metode pembelajaran *fun learning* dan *students oriented* metode ini mampu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Metode pembelajaran *fun learning* dan *students oriented* yang diterapkan pada program Aflatoun ini sesuai dengan metode yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca dan mendengar) yang berpusat kepada peserta didik (*student's centered and active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual.³⁵ Dengan beberapa metode seperti metode bercerita, *problem*

³⁵ Pengembangan kurikulum 2013, bahan uji publik kemendikbud

*solving, reflective thinking/critical thinking, group dynamic, community building, responsibility building, picnic, camping study, kerja individu dan kelompok.*³⁶

Implementasi program Aflatoun ini juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan Pendidikan Nasional yang dapat digunakan untuk pendidikan karakter seperti pendekatan belajar aktif dan ICARE (*introduction, connection, application, reflection, extension*). Hal ini juga telah sesuai dengan salah satu prinsip Kemendiknas dalam mengembangkan pendidikan karakter. Bahwa salah satunya adalah proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru, guru menerapkan prinsip “tutwuri handayani”.

E. Daftar Pustaka

- Billimoria, Jerro. *Partner Manual*. T.t.p.T.p. 2005.
- Iswati, Erna. *Mendidik Anak Dengan Bermain*. Jogjakarta : Arti Bumi Intaran, 2008.
- Maridiyanto. *Psikologi Pendidikan : Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Martuti, A. *Mengelola Paud*. Jogjakarta : Kreasi Wacana, 2008.
- Prasetyono, Sunar Dwi. *Biarkan Anakmu Bermain*. Jogjakarta: Diva Press, 2008.
- Qaimi, Ali. *Buaian Ibu diantara Surga dan Neraka*. Bogor: Cahaya, 2002.
- Rahman, Mufiqur. “Menakar Efektivitas Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter”. (Jurnal) JPAIUINSA, Vol. 4 No, 1, 2016.
- Ronald, Peranorg, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik dan Mengembangkan Peran Anak*. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Sekretariat Aflatoun Indonesia. *Aflatoun Teachers Manual*, Terj. LAPIS, *Manual Guru Aflatoun*. Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008.
- Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #1*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 1* / Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008.
- _____, *The Aflatoun Series Book #2*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 2*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008.

³⁶Maridiyanto, Psikologi pendidikan : Landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran (Medan: Perdana Publishing, 2013). h. 122.

- _____, *The Aflatoun Series Book #3*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 3*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008.
- _____, *The Aflatoun Series Book #4*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 4*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008.
- _____, *The Aflatoun Series Book #5*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 5*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008.
- _____, *The Aflatoun Series Book #6*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 6*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008.
- _____, *The Aflatoun Series Book #7*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 7*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008.
- _____, *The Aflatoun Series Book #8*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 8*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008.